

Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di 18 SMAN Se-Kabupaten Jember

SURVEI TINGKAT KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI, OLARAHAGA DAN KESEHATAN DI 18 SMA NEGERI SE-KABUPATEN JEMBER

Muhamad Arief Ahadi

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Suroto

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pengembangan melalui aktivitas jasmani yang mempengaruhi perubahan fisik dan pembinaan sikap yang mempengaruhi perubahan psikis, sosial dan spiritual yang selaras dan seimbang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dari hasil penelitian terkini, menyebutkan bahwa pengembangan mutu program penjasorkes di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Timur kurang optimal. Untuk menggambarkan kemajuan penjasorkes di daerah lain, khususnya di Provinsi Jawa Timur, penelitian dilakukan di 18 SMA Negeri se-Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen PDPJOI tahun 2011 sebagai alat pengumpulan data. Untuk metode pengambilan data dilakukan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada pihak yang terkait di 18 SMA Negeri se-Kabupaten Jember. Data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah dan ditampilkan dalam bentuk nilai dan kategori. Tingkat kemajuan penjasorkes di 18 SMA Negeri se-Kabupaten Jember secara keseluruhan dalam kategori "B" baik, dengan nilai rerata 697.

Kata Kunci: tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, SMA Negeri

Abstract

Physical education, sport and health is a process of development through physical activity and physical changes that affect the development attitudes that influence changes in psychological, social and spiritual harmonious and balanced in the face of everyday life. Of the results of recent research, suggests that the development of quality programs physical education, sport and health in Indonesia, especially in Jawa Timur Province is less than optimal. To know the progress of physical education, sport and health in other areas, especially in Jawa Timur Province, research will be conducted in 18 SMA Negeri entire of Jember City. In this research, using quantitative descriptive research with instrument PDPJOI in 2011 as a means of collecting data. For the method of data collection was done by observation, documentation and interviews to the relevant parties in 18 SMA Negeri entire of Jember City. The data have been collected then processed and displayed in form of value and category. The Progress of physical education, sport and health in 18 SMA Negeri entire of Jember City overall in the category "B" well, with a mean value of 697.

Keywords: the progress physical education, sport and health, public high school

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) pada dasarnya merupakan bagian integral dari kurikulum standar lembaga pendidikan yang bertujuan meningkatkan kebugaran fisik dan pembentukan karakter. Pembinaan dan pengembangan penjasorkes pada dasarnya dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pelaksana penjasorkes yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung sarana prasarana olahraga yang memadai. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (Nomor 3 Tahun 2005), tentang sistem keolahragaan nasional, BAB XVII pasal 81 ayat (1), (2), (3) dan (4) menyebutkan bahwa: (1) Standar nasional keolahragaan meliputi: a. standar kompetensi tenaga

keolahragaan; b. standar isi program penataran/pelatihan tenaga keolahragaan; c. standar prasarana dan sarana; d. standar pengelolaan organisasi keolahragaan; e. standar penyelenggaraan keolahragaan; dan f. standar pelayanan minimal keolahragaan. (2) Standar nasional keolahragaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 harus ditingkatkan secara berencana dan berkelanjutan. (3) Standar nasional keolahragaan digunakan sebagai acuan pengembangan keolahragaan nasional. (4) Pengembangan, pemantauan, dan pelaporan pencapaian standar nasional keolahragaan dilakukan oleh Pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Dari observasi atau pengamatan yang sudah dilakukan di beberapa SMA Negeri di Kabupaten

Jember, banyak ditemukan kekurangan dalam pengembangan mutu mata pelajaran penjasorkes. Dari segi ketersediaan sarana prasarana yang ada di beberapa SMA Negeri di Kabupaten Jember, banyak ditemukan sarana prasarana yang kurang ideal. Tidak hanya itu, masih adanya tenaga pengajar mata pelajaran penjasorkes yang berlatar belakang non penjasorkes. Berbagai aspek dari mata pelajaran penjasorkes merupakan faktor utama dalam pengembangan mutu penjasorkes di satuan pendidikan.

Untuk memastikan kondisi tingkat kemajuan penjasorkes di SMA Negeri yang ada di Kabupaten Jember, sebagai alternatif dilakukan survei tentang tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di 18 SMA Negeri se-Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif (Maksum, 2012: 64). Jenis penelitian ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana tidak adanya perlakuan atau *treatment* pada objek yang akan diteliti. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2012: 68).

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti (Maksum, 2012: 53). Teknik sampling dalam penelitian ini, menggunakan *purposive sampling*, dimana karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan sifat populasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi karakteristik dari sifat populasi tersebut adalah SMA Negeri yang secara keseluruhan berjumlah 18 SMA Negeri se-Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, maka populasi dalam penelitian ini adalah 18 SMA Negeri se-Kabupaten Jember. Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dengan waktu dua bulan yang dimulai pada tanggal 19 Agustus sampai dengan 19 Oktober 2013.

Variabel adalah variabilitas atau keragaman dari suatu konsep yang menjadi fokus penelitian. Variabel itu sendiri dapat digolongkan menjadi variabel diskrit dan variabel kontinum (Maksum, 2012: 29). Dalam penelitian ini hanya ditemukan satu variabel yaitu tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen PDPJOI yang merupakan singkatan dari pangkalan data pendidikan jasmani dan olahraga Indonesia yang dirancang untuk melacak data apabila terdapat data yang diragukan keabsahannya dengan merekam siapa pengisi data yang ada di setiap satuan pendidikan. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan untuk

memperoleh data mengenai tingkat kemajuan penjasorkes di 18 SMA Negeri se-Kabupaten Jember. Instrumen PDPJOI di format agar mudah di isi dan disesuaikan dengan satuan pendidikan yang akan di data.

Dari hasil data instrumen setiap SMA Negeri, digunakan metode analisis statistik deskriptif yang berupa rerata dan persentase. Penghitungan rata-rata dilakukan dengan menjumlahkan seluruh nilai data tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di 18 SMA Negeri kemudian dibagi dengan jumlah SMA Negeri tersebut yang berjumlah 18 SMA. Berikut adalah contoh rumus pendekatan statistik deskriptif pada taraf penggambaran umum:

$$M = \frac{\sum \chi}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata

$\sum \chi$ = nilai sampel keseluruhan

N = jumlah sampel

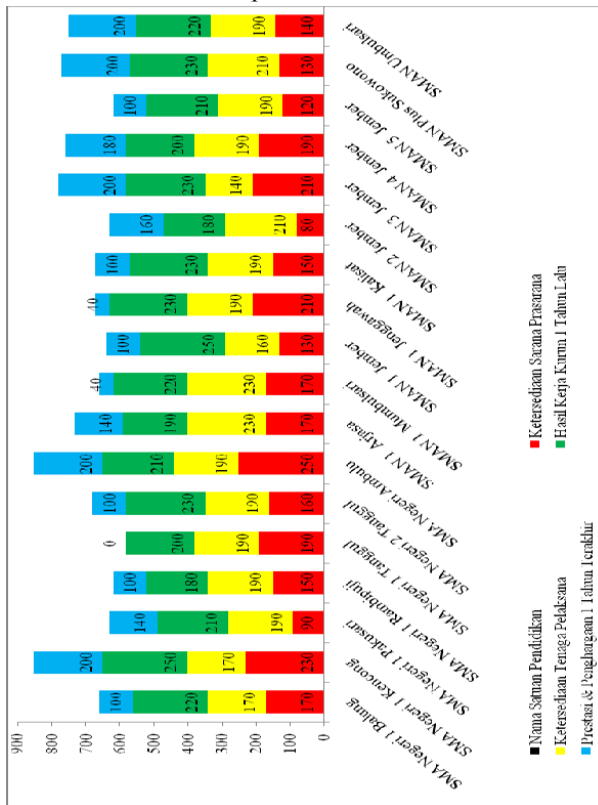
Sumber: (Maksum, 2009: 16)

HASIL PENELITIAN

Setelah terlaksananya penelitian survei tingkat kemajuan penjasorkes di 18 SMA Negeri se-Kabupaten Jember, Data setiap SMA Negeri dianalisis dengan pedoman penilaian yang telah disediakan oleh PDPJOI 2011 Asdep Ordik Kemeneppora RI, sehingga satuan pendidikan mempunyai kriteria atau kategori. Instrumen dengan jawaban berupa data ordinal yang dirubah menjadi data interval, kemudian diolah dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial yaitu mulai pada taraf penggambaran kecenderungan umum seperti rata-rata, persentase.

Dari beberapa aspek yang terkait, seluruh data dari satuan-satuan pendidikan dimasukkan kedalam instrumen PDPJOI. Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, diberikan hasil rekap data penjasorkes di 18 SMA Negeri se-Kabupaten Jember secara keseluruhan. Berikut hasil rekap data dari 18 SMA Negeri se-Kabupaten Jember yang dinyatakan dalam bentuk grafik.

Grafik 1 Hasil Rekap Data 18 SMA Negeri se-Kabupaten Jember



Data yang sudah terkumpul, akan dipaparkan dengan menyesuaikan dari setiap aspek yang terkait, diantaranya:

1. Pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana penjasorkes, SMA Negeri 1 Kencong, SMA Negeri Ambulu, SMAN 1 Jenggawah dan SMAN 3 Jember mendapatkan hasil nilai yang tinggi, mencapai >200. Sekolah - sekolah dengan luas lahan yang memadai serta prasarana yang lengkap membuat pengkategorian terhadap aspek ketersediaan sarana prasarana mendapat nilai "A". Sedangkan SMA Negeri 1 Pakusari dan SMAN 2 Jember mendapat nilai <100 dengan kategori "D", pada dua sekolah tersebut untuk lahan penjasor dan sarana memang tidak memadai dalam proses belajar mengajar penjasorkes. Jumlah siswa dan luas lahan khusus untuk penjasorkes yang tidak sebanding adalah salah satu alasan mengapa dua sekolah tersebut mendapat nilai rendah dalam aspek ketersediaan sarana prasarana.
2. Untuk ketersediaan tenaga pelaksana penjasorkes di 18 SMA Negeri se-kabupaten Jember mendapat nilai yang bagus dengan nilai rata-rata 190 dan mendapat kategori "B". Hasil yang memuaskan ini disebabkan karena semua tingkat SMA Negeri di kabupaten

Jember memberikan kesejahteraan terhadap guru penjasorkes dengan baik serta status kepegawaian yang mayoritas berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) dengan pendidikan terakhir S1 atau bergelar sarjana.

3. Pada aspek hasil kerja kurun 1 tahun lalu dinilai sangat baik di 18 SMA Negeri se-kabupaten Jember. Untuk seluruh SMA Negeri se-kabupaten Jember dalam pelaksanaan mata pelajaran penjasorkes adalah wajib, dan untuk status guru penjasorkes di satuan pendidikan berstatus guru penjasorkes, kecuali dua sekolah yang berstatus campuran, yaitu SMA 1 Rambipuji dan SMAN 3 Jember. Untuk jumlah beban mengajar guru penjas minimal 24 jam mengajar bagi Guru yang berstatus PNS dan untuk guru yang berstatus tidak tetap tidak ada ukuran minimal dalam jumlah jam mengajar, hanya saja tergantung kepada kebijakan sekolah masing-masing. Kemudian akses siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler tidak ada atau dengan nilai nol (0) dikarenakan seluruh pelatih ekstra kurikuler di 18 sekolah tersebut tidak mempunyai sertifikat melatih. Untuk akses siswa ke kegiatan lomba penjasorkes rata-rata seluruh sekolah SMA Negeri di kabupaten Jember aktif untuk mengikuti lomba antar kelas 2 kali setiap tahunnya dan 2 sampai 3 kali mengikuti lomba di tingkat kecamatan atau kabupaten. Dan yang terakhir adalah pengembangan SDM dari guru penjasorkes rata-rata data yang di peroleh sama dengan guru-guru penjasorkes yang lain, misal keikutsertaan guru penjasorkes dalam suatu pendidikan, pelatihan, seminar, studi banding, dan KKG untuk tingkat SMA.
4. Prestasi dan penghargaan 1 tahun lalu dalam bidang pendidikan penjasorkes di 18 SMA Negeri se-kabupaten Jember rerata dikategorikan "C" cukup, hasil ini dikarenakan adanya perbedaan pencapaian prestasi khusus penjasorkes dan bentuk penghargaan bagi guru penjasorkes di 18 sekolah tersebut. Berikut adalah beberapa SMA Negeri yang mendapat kategori "A" dalam pencapaian sebuah prestasi dan penghargaan satu tahun lalu diantaranya, SMA Negeri 1 Kencong, SMA Negeri Ambulu, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN Plus Sukowono dan SMAN Umbulsari. Kunci keberhasilan dari ketuju SMA Negeri tersebut adalah eksistensi dalam keikutsertaan siswa ke kegiatan lomba penjasor serta pencapaian sebuah prestasi dan bentuk penghargaan yang sudah didapat oleh guru penjasorkes. Disisi lain SMA Negeri 1 Tanggul adalah SMA Negeri yang mendapat nilai terendah dengan kategori "E". Hal ini dikarenakan minimnya keikutsertaan lomba dan minimnya pencapaian

sebuah prestasi dan bentuk penghargaan bagi guru khususnya dalam bidang penjasorkes.

Dari hasil rekapitulasi data di masing-masing satuan pendidikan, dapat ditemukan rerata di setiap aspeknya dengan menjumlahkan keseluruhan nilai dari setiap sub variabel yang menjadi fokus penelitian.

Pembahasan

Dari hasil penelitian tentang survei tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di 18 SMA Negeri se-Kabupaten Jember, diperoleh data rerata dari setiap aspeknya. Berikut hasil rerata kondisi tingkat kemajuan penjasorkes di 18 SMA Negeri se-Kabupaten Jember.

Tabel 1. Nilai rata-rata

NILAI RATA-RATA SATUAN PENDIDIKAN DI 18 SMA Negeri SE-KABUPATEN JEMBER									
1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana		2. Ketersediaan Tenaga Pelaksana		3. Hasil Kerja kurun 1 Tahun Lalu		4. Prestasi dan Penghargaan 1 Tahun Lalu		TOTAL	
Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
163	B	190	B	216	A	128	C	697	B

Dari tabel tersebut, telah diketahui untuk tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di 18 SMA Negeri se-kabupaten Jember dalam kategori "B" baik dengan nilai total 697.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian tentang tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di 18 SMA Negeri se-Kabupaten Jember dapat disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat kemajuan penjasorkes di 18 SMA Negeri se-Kabupaten Jember secara keseluruhan dalam kategori "B" baik, dengan nilai total 697.

DAFTAR PUSTAKA

Kemeneqpora RI. 2006. *Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia*. (Online). Tersedia: (<http://www.indsa.com/pdpjoi/>, diakses 15 April 2011).

Kemeneqpora RI. 2008. *Timnas Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia*. (Online). Tersedia: (<http://pdpjoi.kemeneqpora.go.id/>, diakses 14 Oktober 2011).

Maksum, A. 2008. *Psikologi Olahraga*. Teori dan Aplikasi. Buku tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, A. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Handouts. Tanpa penerbit. Surabaya

Maksum, A. 2009. *Sosiologi Olahraga*. Handouts. Tanpa penerbit. Surabaya.

Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.

